

Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Biologi

Intan Regina Fatimah Az-Zahra¹, Nurul Fauziah²

^{1,2} Universitas Islam Riau

Email : intanregina@student.uir.ac.id fauziahmurul@edu.uir.ac.id

Abstract. The research was motivated by the low learning motivation of the remaining students at SMP Negeri 25 Pekanbaru. The purpose of this research was to determine the relationship between *Self Efficacy* and students' biology learning motivation. The research method used in this research is the correlational method, using a saturated sampling technique, which is a sample determination technique if all members of the population are sampled. The sample in this study was 90 students. The data collection instrument uses a questionnaire. Based on the significant test (*t* test) is obtained $t_{count} > t_{table}$ is $14,464 > 1,987$. This means that there is a significant relationship between learning motivation and self-efficacy. The R^2 (*R* square) value based on the test results is 0.704 or 70.392%. This shows that 70.392% of learning motivation variables are influenced by self-efficacy. The variance in the model's independent variable (*self efficacy*) can reach 70.392% of the variance in the dependent variable (learning motivation). So it is concluded that there is a relationship between self-efficacy and student learning motivation at SMP Negeri 25 Pekanbaru in the strong category.

Keyword: *Self Efficacy*, Motivation Learning, Biology

Abstrak. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* terhadap motivasi belajar biologi siswa. Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode korelasional, dengan menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan uji signifikan (*uji t*) yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $14,464 > 1,987$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi diri. Nilai R^2 (*R* square) berdasarkan hasil pengujian adalah 0,704 atau 70,392%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,392% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri. Varians dalam variabel independen model (*self efficacy*) dapat mencapai 70,392% dari varians dalam variabel dependen (motivasi belajar). Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan kategori kuat.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa (Alpian et al. , 2019).

Belajar merupakan proses pendidikan yang memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap individu peserta didik (Maesaroh, 2022). Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perilaku peserta didik yang kompleks sebagai suatu tindakan, dimana belajar hanya dialami oleh peserta didik (Rodiyah, 2023).

Self efficacy dapat menurun maupun meningkat sesuai dengan bagaimana seseorang melaksanakan pertimbangan terhadap setiap langkah kehidupan dihadapinya (Cahyadi, 2022). *Self efficacy* yang rendah pada peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada peserta didik menjadi malas untuk belajar, rasa cemas yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan mudah menyerah dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu peserta didik yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga peserta didik tidak terlalu cemas dalam mengerjakan tugas, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, dapat menerima dan menghargai oranglain serta memiliki dorongan untuk berprestasi (Suciono, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Self Efficacy

Self efficacy merupakan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil, keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Suciono, 2021).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya kekuatan yang ada dalam manusia yang dapat menjadikan seseorang melakukan suatu perbuatan. Perbuatan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mengubah diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu (Lestari, 2020).

Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

Secara umum *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemampuan menilai dirinya secara akurat merupakan hal yang sangat penting dalam mengerjakan tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru dengan kepercayaan diri atau keyakinan dirinya dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut, bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan prestasinya (Jatisunda 2017).

Self efficacy akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan individu, besarnya usaha dan ketahanan diri ketika dihadapkan dengan suatu hambatan atau kesulitan. Maka individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan melakukan usaha yang lebih banyak dan tidak

mudah menyerah terhadap tantangan yang dihadapinya. Dengan adanya *self efficacy* juga dapat menentukan bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, dan memotivasi dirinya dalam melakukan suatu perbuatan. *Self efficacy* melibatkan 4 hal yaitu kognitif, motivasi, afeksi dan proses seleksi. Didalam kegiatan belajar *self efficacy* dikaitkan dengan kemampuan dalam mengatasi permasalahan didalam belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar yang pernah dicapainya. Jika cenderung berhasil, maka dapat dikatakan dia mampu dalam proses belajar, begitu juga sebaliknya.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan,2015). Dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh siswa kelas VII SMPNegeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 90 orang.

Sampel

Sampel ialah bagian dari karakteristik dan jumlah yang diambil dari populasi apabila populasi besar serta tidak memungkinkan peneliti mempelajarinya seluruh populasi, semisal disebabkan dana, tenaga, serta waktu yang terbatas maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi. Sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Karna tidak semua data dan informasi akan di proses melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Ridwan, 2015). Sampel pada penelitian ini ialah seluruh populasi karena populasi jumlahnya kurang dari 100. Berikut merupakan populasi dan sampel pada penelitian ini Sumber data mengacu pada data yang di dapatkan atau di peroleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini ialah sumber data primer serta data skunder. Sumber data pada penelitian ini antara lain :

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMP Negeri 25 Pekanbaru	VII IPA 1	30 Siswa
	VII IPA 2	30 Siswa
	VII IPA 3	30 Siswa
Jumlah		90 iswa

Sumber : SMP Negeri 25 Pekanbaru

Jenis data

Penelitian ini memakai jenis data yang sifatnya kuantitatif. Data kuantitatif yang di dapatkan iyalah data *self efficacy* dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 25 pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2021) analisis data yang sifatnya kuantitatif bertujuan melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Coba Empiris

Uji coba empiris angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar yang dilakukan oleh 90 siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut. Perhitungan validitas angket *self efficacy* dan motivasi belajar menggunakan SPSS 25 for window, hasil perhitungan r_{tabel} untuk responden 32 orang sebesar 0,349 pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Untuk melihat hasil uji empiris lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris)

Angket	Item Pernyataan Valid	Item Pernyataan Tidak Valid
<i>Self Efficacy</i>	35	-
Motivasi Belajar	32	-

Hasil uji reliabilitas angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar menggunakan SPSS 25 for windows.

Tabel 3 Reliabilitas Uji Coba Angket *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,915	35

Tabel 4 Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	32

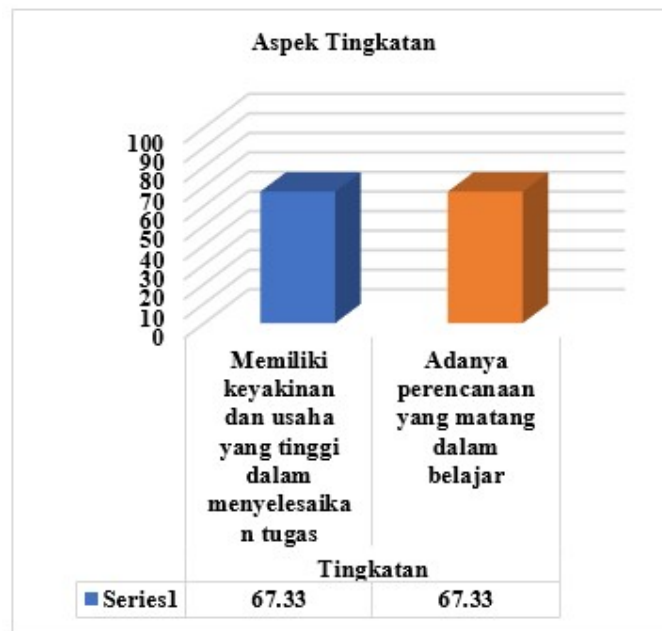
Analisis Data *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang didapatkan melalui angket dengan total responden 90 orang, dimana angket terdiri atas 3 aspek dan setiap aspek memiliki 2 indikator yang termuat dalam 35 pertanyaan. Untuk mendapatkan nilai rekapitulasi data *self efficacy* maka setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah responden isi. Setelah didapatkan hasil kemudia dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Berikut

merupakan tabel rekapitulasi aspek *self efficacy* siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam pembelajaran biologi pada Tahun Ajaran 2023/2024.

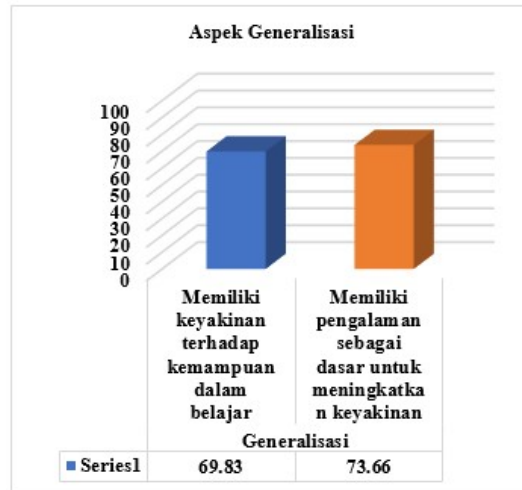
Tabel 5 Rekapitulasi Indikator *Self Efficacy* Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam Pembelajaran Biologi pada Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tingkatan	Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas	67,33	Baik
		Adanya perencanaan yang matang dalam belajar	67,33	Baik
2	Generalisasi	memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam belajar	69,83	Baik
		memiliki pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	73,66	Baik
3	Kekuatan	memiliki rasa percaya diri yang tinggi	68,66	Baik
		pengharapan individu terhadap kemampuan	70,4	Baik
Jumlah			417,21	
Rata-rata			69,53	Baik



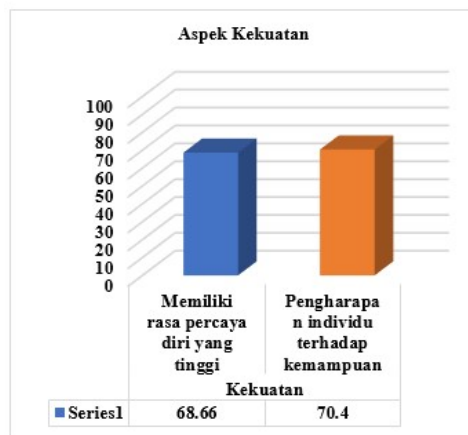
Gambar 1 Apek Tingkatan

Berdasarkan gambar grafik 1 aspek tingkatan memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan indikator perencanaan yang matang dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk sama dalam kategori “Baik” dengan persentase sebesar 67,33%.



Gambar 2 Apek Generalisasi

Berdasarkan gambar grafik 2 aspek indikator memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 69,83%. Sedangkan indikator dengan menggunakan pengalaman sebagai landasan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dinilai sangat baik dengan pencapaian sebesar 73,66%.



Gambar 3 Apek Kekuatan

Berdasarkan gambar grafik 3 Berdasarkan indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,66%. Sedangkan Berdasarkan indikator pengaruh individu terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 70,4%.

Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang didapatkan melalui angket dengan total responden 90 orang, dimana angket

terdiri atas 6 indikator yang termuat dalam 32 pertanyaan. Untuk mendapatkan nilai rekapitulasi data motivasi belajar siswa maka setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah responden isi. Setelah didapatkan hasil kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Berikut merupakan tabel rekapitulasi indikator motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam pembelajaran biologi pada Tahun Ajaran 2023/2024. Data rekapitulasi angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam Pembelajaran Biologi pada Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	69,71	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	68,57	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	68,50	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	71,50	Baik
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	74,40	Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	63,60	Baik
	Jumlah	416,28	
	Rata-rata	69,38	Baik

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS angka korelasi *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) ialah sebesar 0,839 dengan kategori sangat kuat.

Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Korelasi Antar Variabel	Nilai r _{XY}	Interpretasi
<i>Self Efficacy</i> (X) dan Motivasi Belajar (Y)	0,839	0,80 – 1,000

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) terdapat korelasi dengan kategori sangat kuat..

Uji Signifikan

Uji sigifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar IPA kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar IPA kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikan

Korelasi Antar Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Self Efficacy (X) dan Motivasi Belajar (Y)	14,464	1,987	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} dan signifikasi variabel bebas. Diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (2-tailed) dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Diketahui t_{hitung} (14,464) > t_{tabel} (1,987). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki tingkat efikasi diri yang jauh lebih tinggi dalam hal motivasi belajar.

Memastikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka dilakukan uji signifikan. Uji signifikan menunjukkan penerapan populasi (generalisasi) dari dampak yang terjadi. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1. Menentukan hipotesis

H_a : ada pengaruh secara signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar.

2. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi mempekerjakan $\alpha=5\%$ (signifikan 5%, kadang-kadang dikenal sebagai 0,05 adalah ukuran umum dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 14,464.

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dengan mencari nilai $\alpha = 5\%$; $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 93-1-1 = 91 (n adalah banyaknya kasus dan k adalah banyaknya jumlah variabel bebas). Dengan uji 2 sisi (signifikan = 0,025) diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,987

yang dapat dicari di Ms. Excel dengan mengetikkan =TINV (0,05;88) pada sel kosong kemudian enter.

5. Kriteria pengujian

H_a diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,464) > (1,987) maka H_0 ditolak.

7. Kesimpulan

H_0 diabaikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,464) > (1,987) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam hal ini siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki tingkat *self efficacy* dan semangat belajar yang tinggi.

Koefisien Determinasi

Nilai R_2 (*R square*) berdasarkan hasil pengujian adalah 0,704 atau 70,392%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,392% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri. Varians dalam variabel independen model (*self efficacy*) dapat mencapai 76,738% dari varians dalam variabel dependen (motivasi belajar).

Pembahasan

Analisis *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat bertindak dengan cara tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Perilaku atau pola belajar siswa seringkali mencerminkan tingkat efikasi diri mereka, terutama ketika motivasi siswa tumbuh. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata *self efficacy* berada pada angka 69,53 dengan kategori “Baik”. Aspek tertinggi pada aspek generalisasi dengan persentase sebesar 71,75% dengan interval 68%-72%.

Aspek Tingkatan (Level)

Persentase pada aspek tingkatan (level) sebesar 67,33% dengan kategori baik.

Memiliki Keyakinan Dan Usaha Yang Tinggi Dalam Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan indikator memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase sebesar 67,33%. Siswa masih memiliki semangat tinggi dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan siswa mencari informasi yang lebih banyak lagi melalui buku atau dengan menggunakan internet dalam memahami materi. Selain itu, siswa juga memberikan pendapatnya saat berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa yang percaya diri dengan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita , 2021) bahwa keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, termasuk kategori baik dengan nilai 77,73%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa masih memiliki semangat belajar yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

Adanya Perencanaan Yang Matang Dalam Belajar

Berdasarkan indikatornya perencanaan yang matang dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam, kategori baik dengan persentase sebesar 67,33%. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam belajar maka kesiapan siswa untuk memahami materi semakin baik. Siswa memanfaatkan waktu belajar dengan baik hal ini ditandai dengan siswa mengumpulkan pekerjaan rumah. perencanaan belajar yang dilakukan siswa juga berdampak dengan penggunaan waktu belajar yang efektif dalam mencapai tujuan dan keberhasilan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita, 2021) bahwa indikator perencanaan yang matang dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan nilai 81,28%. Pada indikator ini menyatakan bahwa siswa menggunakan waktu luang yang baik bukan hanya untuk bermain saja tetapi untuk belajar.

Aspek Generalisasi

Persentase pada aspek generalisasi sebesar 71,75% dikategorikan baik.

Memiliki Keyakinan Diri Terhadap Kemampuan Dalam Belajar

Berdasarkan indikator memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 69,83%. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang memiliki keyakinan diri dalam pembelajaran Biologi. Hal ini ditunjukkan siswa dengan menjawab dan memberikan pertanyaan yang baik kepada guru atau teman diskusi dengan tujuan untuk mencapai nilai atau hasil yang baik nantinya. Siswa juga menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis materi pembelajaran biologi yang diberikan dengan memperoleh materi dari sumber yang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita , 2021) bahwa indikator memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,17%.

Menjadikan Pengalaman Sebagai Dasar Untuk Meningkatkan Keyakinan

Berdasarkan indikatornya, dengan menggunakan pengalaman sebagai landasan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dinilai sangat baik dengan pencapaian sebesar 73,66%. Setelah gagal dalam segala hal, biasanya siswa dengan cepat memulihkan kemajuan diri mereka. Siswa mengamati keberhasilan dan kegagalan temannya yang berdampak pada cara mereka mendekati tugas mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih, 2019) bahwa indikator dengan menggunakan pengalaman sebagai landasan percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam dinilai sangat baik dengan proposi sebesar 92,26%.

Aspek Kekuatan

Persentase pada aspek kekuatan yaitu sebesar 69,53% dengan kategori baik.

Memiliki Rasa Percaya Diri Yang Tinggi

Berdasarkan indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,66%. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara diketahui banyaknya siswa yang berani mengajukan pendapatnya ketika berdiskusi di depan kelas. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu efek *self efficacy* adalah orang dapat mengambil keputusan yang tepat, sangat termotivasi untuk mencoba, dapat bertahan menghadapi kesulitan dan memiliki pola pikir yang membantu. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih, 2019) bahwa indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi siswa di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam termasuk ke dalam kategori baik dengan presentase sebesar 78,23%.

Pengharapan Individu Terhadap Kemampuan

Berdasarkan indikator pengharapan individu terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 70,4%. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui siswa mempunyai harapan dalam kemampuan agar bisa menguasai dan memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki pengharapan yang kuat akan belajar dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan tekun dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya walaupun akan dijumpai hambatan atau halangan serta kegagalan yang diperolehnya yang akan melemahkan semangatnya. Sedangkan siswa yang *self efficacynya* rendah akan mudah putus asa dan berhenti untuk mencobanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih, 2019) bahwa indikator pengharapan individu terhadap kemampuan siswa di

SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam termasuk ke dalam kategori baik dengan presentase sebesar 76,34%.

Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar berada pada kategori 69,38% dengan kategori baik. Aspek tertinggi pada aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar dengan persentase sebesar 74,40%.

Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan keberhasilan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 69,71%. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa, masih ada siswa yang tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Biologi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung bisa menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa menunda-nunda apa yang harus dilakukannya dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung suka menunda-nunda apa yang harus dikerjkannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih, 2019) bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan keberhasilan siswa di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,95%.

Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,57%. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa membutuhkan dorongan atau stimulus dalam belajar sehingga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih, 2019) bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 69,53%.

Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,50%. Menurut pengamatan dan hasil wawancara siswa, ada siswa tertentu yang sangat antusias dalam mencapai cita-citanya di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita, 2021) indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai 73,85%.

Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,50%. Berdasarkan pengamatan, menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan penghargaan saat pembelajaran melalui pujian yang diberikan guru jika berhasil menjawab atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar. Salah satu cara yang paling sederhana dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan dalam bentuk lain atas tingkah laku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita, 2021) bahwa Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar termasuk dalam kategori baik dengan nilai 69,40%.

Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 74,40%. Suasana belajar yang menarik menyebabkan proses belajar lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami dan dihargai. Dalam hal ini akan tercapainya tujuan belajar dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita, 2021) bahwa indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar termasuk dalam kategori baik dengan nilai 75,73%.

Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 63,60%. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa, bahwa mereka mudah berkonsentrasi dalam belajar jika suasana dalam keadaan tenang. Siswa cenderung menyukai pembelajaran Biologi yang berinteraksi atau mempraktekkan atau menunjukkan contoh langsung dari materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa akan merasa nyaman saat belajar dalam suasana belajar yang positif. Salah satu hal yang memotivasi siswa adalah lingkungan belajar yang mendukung, yang memungkinkan mereka menerima bantuan yang mereka butuhkan untuk mengatasi hambatan atau masalah dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yolandita, 2021) bahwa indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada dalam kategori baik dengan persentase 71,99%.

Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar

Hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows* dan memperoleh hasil data analisis tersebut sebesar 0,839

dengan kategori hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,464 > 1,987$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Berdasarkan nilai R_2 yang diperoleh dapat diketahui sebesar 0,704 atau 70,392%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *self efficacy* terhadap variabel motivasi belajar sebesar 70,392%.

Self efficacy memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar biologi. Bagi siswa untuk mengembangkan motivasi mereka untuk belajar, *self efficacy* sangat diperlukan. Secara keseluruhan *self efficacy* sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Proses berfikir melibatkan faktor internal membentuk *self efficacy* yang akan mendorong timbulnya motivasi belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik dengan bantuan *self efficacy* yang memungkinkan untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu (Lestari, 2020). Motivasi intrinsik (dari dalam) adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut (Salim, 2020) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Motivasi mampu menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai (Maesaroh, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan kategori kuat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, di harapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pendidik, sehingga menjadi solusi terbaik dalam proses pembelajaran dengan cara meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar pada peserta didik
3. Bagi siswa, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui *self efficacy* keyakinan dalam dirinya
4. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan tentang bagaimana realita proses belajar mengajar di kelas, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan dan wawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Mansusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 2(1): 1–19. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Cahyadi, Willy. 2022. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Sumatera Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional. https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Efikasi_Diri_Terdapat_Keberhasi/oztLEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=efikasi+diri+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover.
- Jatisunda, Muhammad Gilar. 2017. "Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 1(2): 24–30. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/view/375/355>.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Praktis_Meningkatkan_Motivasi_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam+macam+motivasi&pg=PA6&printsec=frontcover.
- Maesaroh, Siti. 2022. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jm2pi/article/view/523/206>.
- Ningsih, Uci Bristy Yulia. 2019. "Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Pagaran Tapah Darussalam." Universitas Islam Riau.
- Rodiyah, Nunuk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Gambar Interaktif Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi PencemaranLingkungan." *Journal of Classroom Action Research* 5(1). <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3556/2383>.
- Salim, Agus. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Komunikasi_Pendidikan/n2K5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+motivasi+belajar&pg=PA77&printsec=frontcover.

- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. ed. Kodri. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yolandita, Sindia Dwi. 2021. "Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021." Universitas Islam Riau.